

STRATEGI DAKWAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM *RAḤMATAN LIL 'ĀLAMĪN* DI LINGKUNGAN MASYARAKAT (STUDI TERHADAP DOSEN-DOSEN STAIN PURWOKERTO)

Arsam

IAIN Purwokerto

Abstract: Islam arrives on the Earth with a great mission, i.e. *rahḥmatan lil 'ālamīn*, which means giving a bless to the universe. However, the existence of radical movements such as Wahabi, al-Qaeda, NII (Indonesia Islamic State), etc. can destroy the good impression about Islam. To anticipate those radical movements, Islam *rahḥmatan lil 'ālamīn* should be promoted by Islamic preachers (*dai*), included IAIN Purwokerto lecturers, in social life. There are some strategies applied by IAIN Purwokerto lecturers to plant the values of *rahḥmatan lil 'ālamīn*, which can be classified into 3 fields, educational, social, and economic fields. *Da'wah* in educational field includes strategies such as lecturing, exemplifying, integrating, and interactive dialogue. In social field, *da'wah* includes personal and infiltrating strategies, whereas *da'wah* in economic field includes strategies of social welfare, *baitul mal*, and saving for *qurban*.

Keywords: Strategy, *Da'wah*, Islam, *Rahḥmatan lil 'ālamīn*

Abstrak: Islam hadir dimuka bumi ini dengan mengusung misi besar yakni *rahḥmatan lil 'ālamīn* yaitu menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun eksisnya kelompok-kelompok radikal seperti kelompok Wahabi, terorisme al-Qaeda, jaringan NII (Negara Islam Indonesia) dan sebagainya akan mengancam dan merusak citra baik Islam yang sudah dibangun selama ini. Untuk mengantisipasi gerakan-gerakan kelompok-kelompok tersebut, maka Islam *rahḥmatan lil 'ālamīn* hendaknya disosialisasikan oleh seorang dai dalam hal ini adalah dosen-dosen STAIN Purwokerto dalam kehidupan di masyarakat. ada beberapa strategi dakwah yang diterapkan oleh dosen-dosen STAIN Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahḥmatan lil 'ālamīn* dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bidang. *Pertama*, dakwah dalam bidang pendidikan. *Kedua*, dakwah dalam bidang sosial. *Ketiga*, dakwah dalam bidang ekonomi. Dakwah dalam bidang pendidikan terdapat dalam strategi

ceramah, keteladanan, integrasi, dan dialog interaktif. Kemudian dalam bidang sosial terdapat dalam strategi personal, strategi infiltrasi, selanjutnya dakwah dalam bidang ekonomi terdapat dalam strategi kesejahteraan sosial, strategi battul mal, strategi tabungan kurban.

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Islam, *Raḥmatan lil ‘alamin*

PENDAHULUAN

Islam hadir dimuka bumi ini dengan mengusung misi besar yakni *raḥmatan lil ‘alamin* yaitu menjadi rahmat bagi seluruh alam. Artinya Islam ketika dilaksanakan secara benar, akan mendatangkan rahmat, baik untuk orang Islam maupun bagi seluruh alam. Islam sebagai agama penyempurna tidak hanya membatasi kebaikannya, murni untuk umat Islam semata, melainkan untuk semesta alam, baik seluruh manusia, makhluk dan kehidupan itu sendiri. Kesempurnaan Islam terletak di dalam kesemestaan ini, yang akhirnya tidak membatasi dirinya dalam klaim kelompok, klaim golongan, apalagi klaim pribadi. Kebaikan, kebenaran dan keadilan Islam bersifat menyeluruh, karena kemahakuasaan Allah SWT meliputi segala sesuatu.¹

Islam *raḥmatan lil ‘alamin* itu sendiri terdiri dari tiga kata yaitu Islam, *raḥmatan, lil ‘alamin*. Kata Islam berasal dari bahasa arab “*salima, yaslamu*” yang dimaksudkan menjadi “*islaman*” yang berarti damai. Rahmatan kata bahasa Arab “*raḥma*” yang dimaksudkan menjadi “*raḥmatan*” yang artinya kasih sayang. Kemudian kata “*‘alamin*” adalah kata bahasa Arab yaitu “*‘alam*” yang dijamakkan menjadi “*‘alamin*” yang artinya alam semesta yang mencakup bumi beserta isinya. Maka yang dimaksud dengan Islam *raḥmatan lil ‘alamin* adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam.²

Dengan demikian Islam adalah agama yang diturunkan Tuhan untuk menjadi rahmat bagi alam semesta. Pesan kerahmatan (baca: kasih sayang) dalam Islam benar-benar tersebar di dalam teks-teks Islam, baik al-Quran maupun Hadis. Kata rahmah, yang berarti welas asih, berikut derivasinya disebut berulang-ulang dalam jumlah yang begitu besar. lebih dari 90 ayat di dalam Al-quran. Termasuk di antara ayat al-Qur’an yang menggunakan kata rahmah adalah terdapat dalam surat al-anbiya³ ayat 107 yang terbunyi (*wama> arsalnaka illa-raḥmatan lil ‘alamin*) (QS. al-anbiya³ (21): 107). Ayat ini mengajarkan kepada kita tentang nilai-nilai persaudaraan dalam kehidupan. Hal ini sebagaimana menurut Abdurrahman Wahid menyatakan bahwa dalam al-

Qur'an Nabi Muhammad SAW diutus tidak lain untuk membawakan amanat persaudaraan dalam kehidupan (*wama-arsalnaka illa-raḥmatan lil 'akamin*) (QS. al-anbiya' (21): 107). Dengan kata "rahmah" diambilkan dari pengertian rahim ibu, maka manusia semuanya bersaudara. Kata "*akamin*" di sini berarti manusia, bukannya berarti semua makhluk yang ada. Jadi tugas kenabian yang utama adalah membawakan persaudaraan yang diperlukan guna memelihara keutuhan manusia dan jauhnya tindakan kekerasan dalam kehidupan.³

Dengan alasan apapun kekerasan tetap tidak boleh dilakukan meskipun tujuannya baik. Hal ini sebagaimana menurut Abdul Muqsih Ghazali menyatakan bahwa Islam sebagai *raḥmatan lil 'akamin* secara jelas menolak dan melarang memakai kekerasan demi mencapai tujuan-tujuan (*al-ghayah*) termasuk tujuan baik sekalipun. Sebuah kaidah ushul dalam Islam menegaskan *al-ghayah tubarrir al-waṣlah* (tujuan tidak bisa menghalalkan segala cara). Ia menambahkan bahwa pembasmian suatu jenis kemungkaran tidak boleh dilakukan dengan kemungkaran pula (*nahyu 'an al-munkar bighair al-munkar*). Tidak ada alasan etik dan moral secuilpun yang membolehkan suatu tindakan kekerasan, terlebih teror atau terorisme.⁴

Kerahmatan Islam pada sisi lain ditempuh dengan cara membebaskan manusia dari belenggu-belenggu penindasan manusia atas manusia. Sejarah kenabian Muhammad mencatat bahwa penindasan manusia atas manusia telah berlangsung cukup lama. Al-Qur'an diturunkan untuk mengkritik sekaligus mendekonstruksi praktik kebudayaan tersebut.

Al-Quran menyebut begitu banyak ayat tentang kewajiban setiap orang beriman agar bertindak membebaskan penindasan yang disebutnya sebagai *al-ẓhlm* atau kezaliman. Secara umum *al-ẓhlm* berarti pengingkaran terhadap kebenaran, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lain. Kezaliman adalah penentangan terhadap kerahmatan Islam. Sepanjang orang lain tidak menyerang dan mengusirmu, kalian harus tetap berbuat baik dan berlaku adil, kata al-Quran.

Dari keterangan dialas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa nilai-nilai penting yang harus dilakukan agar dapat terwujud Islam *raḥmatan lil 'akamin*, di antaranya adalah menjaga kedamaian, membangun hubungan cinta dan kasih sayang, menjaga persaudaraan, membebaskan manusia dari belenggu penindasan, pengingkaran terhadap kebenaran dan keadilan, menjauhkan diri dari sikap zalim dan sebagainya.

Sungguh indah hidup ini bila nilai-nilai tersebut bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun realitas menunjukkan lain banyak sekali kejadian-kejadian yang tidak mencerminkan Islam *raḥmatan lil 'akamin*,

munculnya gerakan dan pemahaman Islam yang radikal atau yang disebut dengan Islam radikal, Islam eksklusif, Islam teroris dan lain sebagainya yang membuat Islam menjadi menakutkan atau Islamophobia di hadapan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya kejadian bom bunuh diri di berbagai tempat, terjadinya konflik antar pemeluk agama, terjadinya konflik antar agama, terjadinya perusakan terhadap tempat ibadah dan lain sebagainya. Seperti tragedi Ahmadiyah di Cekuesik, Banten, perusakan gereja-gereja di Temanggung, Jawa Tengah, hingga teror yang ditujukan kepada tokoh penting. Belum lagi, kejadian bom bunuh diri di sebuah masjid saat sholat jum'at yang terjadi di kota Cirebon Jawa Barat, sasaran bom awalnya dialamatkan kepada aparat kepolisian sektor Cirebon, tapi apa yang terjadi, akibat ledakan itu banyak korban berjatuh dari warga sipil, dan aparat terluka parah bahkan ada yang meninggal dunia. Ini menandakan bahwa masyarakat belum memiliki pemahaman Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Di samping itu dengan eksisnya kelompok-kelompok radikal seperti kelompok Wahabi, terorisme a1-Qaeda, jaringan NII (Negara Islam Indonesia) dan sebagainya akan mengancam dan merusak citra baik Islam yang sudah dibangun selama ini. Untuk mengantisipasi gerakan-gerakan kelompok-kelompok tersebut, maka Islam *rahmatan lil 'alamin* hendaknya disosialisasikan oleh seorang dai dalam hal ini adalah dosen-dosen STAIN Purwokerto dalam kehidupan di masyarakat. Dosen memiliki peran penting dalam membangun, menata, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat, apalagi salah satu tugas dan kewajiban dosen adalah pengabdian terhadap masyarakat di samping pembelajaran dan penelitian. Sebagaimana dalam buku panduan akademik STAIN Purwokerto disebutkan bahwa di antara kewajiban dosen pada poin pertama adalah melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵

Setiap dosen STAIN Purwokerto memiliki kewajiban untuk berdakwah⁶ kepada masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, apalagi dosen-dosen STAIN Purwokerto memiliki keahlian dalam bidang keagamaan khususnya agama Islam. Maka para dosen STAIN Purwokerto memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*. Peran dosen sangat dibutuhkan untuk membangun lingkungan masyarakat agar terbentuk masyarakat yang berkeadaban, masyarakat yang santun, masyarakat yang damai dan masyarakat yang diliputi semangat persaudaraan sesuai dengan semangat Islam *rahmatan lil 'alamin*. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang tepat dan terpadu dalam mena-

namkan nilai-nilai Islam *raḥmatan lil 'akamin* dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah dosen-dosen STAIN Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai Islam *raḥmatan lil 'akamin* di lingkungan masyarakat sekitar?

STRATEGI DAKWAH DOSEN- DOSEN STAIN PURWOKERTO

Dakwah tidak akan bisa membuahkan hasil yang bagus dan maksimal bila tidak dilengkapi dengan strategi yang tepat dan terpadu. Adapun strategi dakwah yang digunakan oleh dosen-dosen STAIN Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai Islam *raḥmatan lil 'akamin* adalah sebagai berikut.

Strategi Dakwah Dr. Musta'in, M.Si.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Dr. Musta'in didasarkan pada kekuatan, potensi, kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di Gg. Suromenggolo RT 02/06 Bantarsoka Purwokerto. Berikut penjelasannya:

a. Kekuatan yang dimiliki masyarakat

Masyarakat yang ada di Bantarsoka memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal ibadah. Indikasi bahwa mereka memiliki kesadaran tinggi dalam ibadah adalah mereka rajin ke musholla untuk menunaikan ibadah sholat berjama'ah. Mereka juga rajin untuk mengadakan kegiatan ibadah-ibadah lainnya seperti kegiatan pengajian *diba'*, barzanji, pengajian baca al-Qur'an, pengajian yasin tahlil dan sebagainya.

b. Kelemahan yang dimiliki masyarakat

Salah satu kelemahan yang dimiliki masyarakat di Bantarsoka adalah bacaan al-Qur'annya kurang pas dan kurang tepat. Hal ini dijumpai ketika menyimak bacaan-bacaan yang dibaca oleh imam, ketika imam sedang memimpin sholat, ketika dibaca oleh jama'ah dalam acara yasin tahlil, dan acara-acara lainnya.

Kemudian sebagaimana disebutkan di atas bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk beribadah namun tidak diimbangi dengan implementasi terhadap nilai-nilai ajaran Islam dalam hal ini adalah terkait dengan kesadaran untuk membawa jilbab bagi seorang perempuan. Banyak di antara masyarakat yang belum memiliki kesadaran tinggi untuk memakai jilbab khususnya dalam kehidupan sosial.

c. Potensi Masyarakat

Masyarakat Bantarsoka memiliki potensi sosial yang tinggi. Potensi sosial itu terlihat melalui semangat gotong royong, saling tolong-menolong, dan peduli terhadap persoalan masyarakat persaudaraan. Hal ini ditunjukkan ketika ada tetangga yang sakit kemudian masyarakat berduyun-duyun datang untuk menjengok tetangga yang sakit.

Semangat berbagi atau bersadaqah pun juga tinggi karena masyarakat sering mengadakan kegiatan-kegiatan seperti yasinan atau yasin tahlil, pengajian barzanji, dan sebagainya. Biasanya setelah acara selesai para jamaah disuguhi dengan berbagai aneka ragam makanan bahkan ketika pulang juga diberi oleh-oleh (berkat).

d. Ancaman Masyarakat

Belum lama sekitar empat atau lima bulan yang lalu sampai sekarang wacana radikalisme agama telah muncul ke permukaan bumi bahkan Barat masih belum bisa menghilangkan kesan yang muncul dalam dunia Islam bahwa Islam dicap sebagai agama yang mengajarkan kekerasan. Bahkan kekerasan agama telah terjadi di bumi Indonesia bahkan sampai ke pelosok desa, seperti di Solo, Temanggung, Kebumen, termasuk tempat-tempat yang menjadi persinggahan kelompok-kelompok radikal dan tidak menutup kemungkinan akan berkembang sampai ke Purwokerto, Banyumas, jika hal ini tidak diantisipasi. Kondisi seperti ini menjadi PR dan tugas bagi dosen STAIN Purwokerto untuk tidak memberikan ruang gerak bagi mereka kelompok-kelompok yang berusaha mengembangkan radikalisme agama.

e. Strategi Dakwah

Dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di Bantarsoka, maka strategi dakwah yang digunakan oleh Musta'in adalah sebagai berikut:

1. Strategi Infiltrasi

Strategi infiltrasi adalah strategi dengan cara menyisipkan materi dalam sebuah kegiatan. Strategi ini digunakan oleh Musta'in dimana dia menggunakan strategi infiltrasi atau penyusupan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* melalui pengajian baca al-Qur'an. Awalnya ia melihat bahwa bacaan al-Qur'an masyarakat banyak yang salah dan keliru. Kemudian ia berkoordinasi dengan tokoh agama yang lain hingga diputuskan untuk diadakan pengajian al-Qur'an. Dari pengajian al-Qur'an itulah kemudian ia sisipkan nilai-nilai ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* seperti persaudaraan antar sesama, saling tolong menolong, perdamaian dan sebagainya.

2. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan adalah strategi dengan cara memberikan contoh secara langsung. Materi yang disampaikan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kalau hanya dinasihati kadang-kadang masyarakat tidak paham, tetapi kalau langsung dipraktikkan dalam kehidupan, maka masyarakat akan lebih mudah untuk meniru dan langsung mengena. Apalagi salah satu sifat manusia adalah meniru.

Strategi keteladanan memegang peranan penting dalam kesuksesan dakwah bahkan salah satu kunci sukses dalam dakwah nabi Muhammad SAW adalah dengan strategi keteladanan yakni menyatunya antara perkataan dan perbuatan di lapangan.

3. Strategi Kepercayaan

Strategi lain yang diterapkan oleh Musta'in yang tidak kalah pentingnya dengan strategi di atas adalah strategi kepercayaan. Strategi ini menjadi modal dasar untuk mengembangkan dan melanjutkan kegiatan dakwah yang ada di masyarakat. Kepercayaan yang sudah diberikan oleh masyarakat harus betul-betul dijaga agar proses dakwah bisa berjalan dengan baik.

Demikian beberapa strategi dakwah yang diterapkan oleh Musta'in dalam rangka menyebarkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dan menangkalkan gerakan radikalisme agama di lingkungan masyarakat Bantarsoka.

Strategi Dakwah Dr. H.M. Najib. M.Hum.

Strategi dakwah yang digunakan oleh H.M Najib didasarkan pada kekuatan, kelemahan, potensi dan ancaman yang ada di masyarakat sumbang RT 10 RW 01 Kecamatan Sumbang Banyumas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kekuatan yang dimiliki masyarakat Sumbang

Masyarakat Sumbang adalah masyarakat desa. Sesuai dengan sifat dan karakteristik masyarakat desa, mereka memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan. Termasuk di antara sifat dan karakter baik yang dimiliki oleh masyarakat Sumbang adalah suka tolong-menolong, persaudaraannya kental, dan suka berbagi. Kekuatan inilah yang kemudian dikembangkan sehingga nilai-nilai yang baik yang sudah ada di masyarakat kemudian dijaga, ditingkatkan dan kemudian disinergikan dengan ajaran Islam dan kualitas ibadah.

Termasuk kekuatan yang dimiliki masyarakat Sumbang lainnya adalah bahwa masyarakat Sumbang memiliki perbedaan latar belakang pengamalan keagamaan. Ada yang memiliki latar belakang pengamalan agama ala NU

(Nahdlatul Ulama), dan ada juga yang memiliki latar belakang pengamalan agama ala Muhammadiyah. Perbedaan ini bisa dijadikan sebagai kekuatan jika mampu diolah dengan baik dan juga bisa menjadi kelemahan, bisa membawa kehancuran bila salah dalam mengolahnya.

b. Kelemahan

Kekurangan atau kelemahan yang ada pada masyarakat Sumbang adalah kualitas pengetahuan keagamaan dan kualitas dalam beribadah. Hal ini bisa dilihat pada waktu H.M. Najib masuk ke desa Sumbang. H.M. Najib menyatakan sebagai berikut:

“Ketika saya masuk ke Sumbang, saya menemukan sebuah praktik Islam yang kurang tepat. Misalnya ketika hari raya Idul Kurban ada sebagian masyarakat yang kurban kemudian daging kurbannya dibagikan kepada mereka yang berkurban sementara yang tidak kurban khususnya faqir miskin tidak mendapatkan bagian kurban. Kemudian pembagian zakat fitrah juga kurang tepat dalam pendistribusiannya, zakat yang diperoleh oleh panitia zakat dibagikan kepada para imam, kemudian amil, kemudian pak RT, sementara fakir miskin yang ada di masyarakat Sumbang, tidak mendapat bagian. Menurut saya ini menjadi persoalan.”⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat fakir miskin yang ada di Sumbang tidak mendapatkan prioritas dan perhatian khusus berkenaan dengan distribusi zakat dan juga pembagian hewan qurban. Mereka kurang peduli terhadap fakir miskin, sebaliknya mereka hanya peduli pada orang-orang kaya dan yang ditokohkan oleh masyarakat.

c. Potensi Masyarakat

Adapun potensi yang dimiliki masyarakat sumbang adalah kekuatan dalam memegang prinsip, teguh pendirian, tidak mudah goyah dengan pengaruh-pengaruh yang masuk dari orang lain atau lingkungan masyarakat luar. Kemudian masyarakat Sumbang juga memiliki potensi dalam bidang seni khususnya seni rebana, kemudian memiliki semangat kebersamaan yang tinggi meskipun mereka memiliki latar belakang paham keagamaan yang berbeda.

d. Ancaman

Ancaman yang serius yang harus diwaspadai oleh masyarakat Sumbang adalah kelompok-kelompok garis keras atau yang disebut dengan istilah radikalisme agama. Kelompok-kelompok ini melakukan berbagai upaya untuk merekrut orang Islam khususnya mereka yang lemah pengetahuannya untuk dipengaruhi dan diajak bergabung dengan kelompoknya kemudian dikader dan dibentuk menjadi seorang pejuang dengan cara kekerasan.

Kemudian yang kedua adalah tentang perbedaan. Masyarakat Sumbang adalah masyarakat yang memiliki praktik pengamalan ibadah yang berbeda-beda, jika perbedaan ini tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan konflik. Dan jika konflik sering terjadi maka akan menimbulkan disharmonisasi atau hubungan yang tidak harmonis di antara sesama kemudian jika hubungan tidak harmonis maka kerukunan, kedamaian akan sulit terwujud.

e. Strategi Dakwah

Dari situasi dan kondisi sebagaimana telah tersebut di atas maka strategi dakwah yang digunakan oleh H.M. Najib adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dialog

Strategi dialog adalah strategi menyampaikan ajaran Islam dengan memberikan kesempatan kepada audien untuk bertanya kepada dai. dalam strategi ini dai menyampaikan materi sebagai pengantar, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Strategi ini digunakan oleh H.M. Najib dalam menyampaikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di lingkungan masyarakat sekitar yakni di masyarakat Desa Sumbang kec. Sumbang Banyumas. Strategi ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada jama'ah yang ada di sumbang untuk menanyakan secara langsung kepada narasumber (H.M. Najib)

2. Strategi Infiltrasi melalui kesenian

Strategi infiltrasi ini digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara tidak langsung atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara menyusupkan ajaran Islam dalam sebuah aktivitas. Dalam hal ini Islam diselipkan melalui aktivitas seni hadroh dan calong. Berdakwah itu tidak hanya melalui pengajian saja, tetapi juga bisa melalui seni hadroh dan calong.

Seni hadroh dan calong dijadikan oleh H.M. Najib untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Sebab tidak ada manusia di dunia ini yang tidak suka dengan seni karena seni itu indah dan semua manusia pasti menyukai keindahan.

3. Strategi Persamaan

Ketika berhadapan dengan masyarakat atau jamaah yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda atau beragam, seperti ada yang Nahdlatul Ulama, ada yang Muhammadiyah, al-Irsyad dan sebagainya, maka seorang dai harus menyampaikan materi Islam secara utuh dan tidak memiliki niat untuk mencari masa atau ingin menggerakkan masyarakat ke kelompok atau organisasi sosial keagamaan tertentu. Karena hal ini akan membawa potensi konflik di antara kelompok yang berbeda. Maka seorang dai harus menggunakan strategi dengan

menyampaikan materi yang universal atau dengan menyampaikan dasar-dasar dari beberapa ajaran yang diamalkan baik NU maupun Muhammadiyah.

Dengan demikian, strategi persamaan sangat efektif untuk diterapkan ketika kita menghadapi jama'ah yang memiliki latar belakang paham keagamaan yang berbeda-beda dan juga untuk jama'ah yang memiliki status ekonomi yang beragam.

4. Strategi Ceramah

Strategi ceramah ini dimanfaatkan oleh H.M Najib untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait dengan nilai-nilai ajaran Islam agar masyarakat tahu dan paham dengan ajaran-ajaran Islam dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk di antara materi yang disampaikan adalah terkait dengan persoalan-persoalan akidah, akhlak, tasawuf dan masalah sosial. Di samping itu materi yang juga penting untuk disampaikan adalah nilai-nilai persaudaran, cinta dan kasih sayang, kebersamaan dan saling tolong menolong dan sebagainya. Nilai-nilai di atas perlu ditumbuhkan di dalam masyarakat, mengingat masyarakat Sumbang adalah masyarakat yang majemuk.

5. Strategi kebersamaan

Strategi kebersamaan ini digunakan oleh H.M. Najib dalam rangka untuk menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat. Karena masyarakat yang sangat beragam, maka keberagaman ini harus dijaga dan hendaknya dijadikan sebagai kekuatan bukan malah sebagai ajang menang-menangan dan paling banyak pengikutnya. Kebersamaan ini diciptakan melalui berbagai cara yakni main hadroh bersama, olahraga bersama, main musik calong bersama, dan sebagainya.

Musik hadroh dan calong yang dimainkan oleh warga Sumbang terdiri dari beragam kelompok agama, ada yang Muhammadiyah, ada yang Nahdlatul Ulama bahkan ada juga yang beragama Budha. Cara-cara ini dianggap sebagai cara yang ampuh untuk menjalin kebersamaan. Termasuk dalam hal ibadah, H.M. Najib juga menjalin hubungan kebersamaan. Strategi kebersamaan ini dijadikan oleh H.M. Najib untuk menjaga hubungan yang harmonis dan saling menghormati di antara masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

6. Strategi Integrasi

Ada yang menarik dari strategi yang digunakan oleh H.M. Najib, dimana ia menggunakan strategi integrasi. Strategi ini digunakan untuk mengintegrasikan antara praktik keagamaan yang berbeda yang dianut oleh masyarakat.

Masyarakat memiliki praktik keagamaan yang berbeda, karena masyarakatnya beragam. Ada yang mengikuti praktik ibadah ala Nahdlatul Ulama, ada juga yang mengikuti praktik ibadah ala Muhammadiyah. Beliau mengintegrasikan antara praktik ibadah ala Nahdlatul Ulama dengan ala Muhammadiyah. Misalnya ketika shalat subuh, orang Nahdliyin menggunakan doa *qunut* dengan menengadahkan tangannya ke atas, sementara Muhammadiyah tidak. Kemudian H.M. Najib mengintegrasikannya dengan cara menyerahkan sepenuhnya kepada imam sholat. Jika imam sholatnya adalah orang Nahdliyin maka sholat shubuhnya pakai doa *qunut* dan jika imamnya adalah orang Muhammadiyah, maka tidak menggunakan doa *qunut*. Atau cara yang bisa ditempuh lainnya adalah jika, imamnya Muhammadiyah, maka imam memberikan kesempatan kepada jama'ahnya untuk membaca do'a *qunut*.

Dengan strategi ini, jama'ah yang Muhammadiyah maupun yang Nahdliyin merasa nyaman dan khushu' dalam beribadah sebab praktik ibadah yang diyakininya difasilitasi semua tanpa membeda-bedakan antara satu paham dengan paham yang lainnya.

Strategi Dakwah Munawir, S.Th.I, M.S.I.

Strategi Dakwah yang dilakukan Munawir di lingkungan tempat tinggalnya di Jl. Moch. Besar Gg. Remaja RT 02 RW 02 No.I Prompong Kutasari. Baturaden, Banyumas didasarkan pada kekuatan, kelemahan, potensi, dan ancaman yang ada di masyarakat teraebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Kekuatan Masyarakat

Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat Prompong Kutasari adalah mereka rajin dalam melaksanakan ibadah di Musholla Al-Khoiriah. Hal ini terbukti dengan kegiatan sholat berjama'ah yang dilakukan setiap hari. Kemudian menjalankan kegiatan yasin dan tahlil yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at secara rutin.

Di samping itu, mereka juga peduli terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat seperti gotong-royong, kerja bakti membersihkan lingkungan, infak dan shodaqoh serta menjalin ukhuwah Islamiyah dan tali silaturahmi.

b. Kelemahan Masyarakat

Di antara kelemahan yang ada di masyarakat Kutasari adalah dalam hal sholat berjamaah di musholla. meskipun mereka rajin berjamaah tetapi belum dilakukan selama lima kali. Selama ini, mereka hanya mengerjakan sholat

jama'ah tiga waktu yakni waktu sholat maghrib, sholat Isya' dan shubuh. Sementara itu, sholat dhuhur dan Asyar belum dilaksanakan secara berjama'ah. Kemudian yang kedua hampir rata-rata yang sholat berjamaah adalah generasi tua. Sementara anak-anak dan generasi mudanya kurang bersemangat untuk melaksanakan ibadah di musholla.

c. Potensi yang dimiliki Masyarakat

Masyarakat Prompong Kutasari Baturaden memiliki semangat yang tinggi khususnya dalam beribadah. Mereka aktif dalam pengajian-pengajian seperti pengajian Yasin-Tahlil, yang selalu dilaksanakan pada setiap hari Kamis malam Jum'at dan kemudian diteruskan dengan pengajian dialog interaktif yang dipandu sendiri oleh ustadz Munawir.

d. Ancaman

Ancaman yang ada di Prompong Kutasari terbagi menjadi dua. *Pertama*, ancaman dari dalam yakni masyarakat yang rajin beribadah kebanyakan berasal dari kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu, sementara anak-anak dan pemudanya tidak aktif di musholla. Adapun ancaman dari luar adalah bahaya radikalisme agama atau kekerasan agama yang sudah terjadi di beberapa kota di Indoensia bahkan sampai ke desa-desa. Hal ini yang harus diwaspadai oleh dai di Prompong Kutasari Baturaden untuk menutup setiap celah agar kelompok radikalisme agama tidak bisa masuk menembus masyarakat Prompong.

e. Strategi Dakwah

Dari situasi dan kondisi sebagaimana telah tersebut di atas maka strategi dakwah yang digunakan oleh Munawir adalah sebagai berikut.

1. Strategi Kaderisasi

Strategi ini digunakan untuk menjaga tongkat estafet pengembangan dan perkembangan agama masyarakat Prompong Kutasari. Strategi ini digunakan dalam rangka untuk mengembangkan kualitas generasi muda yang dimulai dari anak kecil dan generasi muda karena merekalah nantinya yang akan meneruskan perjuangan para pemimpin berikutnya.

Strategi ini diwujudkan dengan membuat kegiatan pengajian untuk para remaja dan anak-anak yang tinggal di lingkungan masyarakat Prompong Kutasari Baturaden.

2. Strategi Ceramah

Strategi ini digunakan oleh Munawir dalam rangka untuk memberikan informasi yang terkait dengan masalah keagamaan dan juga digunakan untuk memberikan klarifikasi terkait dengan wacana-wacana ataupun isu-isu yang

berkembang di masyarakat misalnya munculnya paham radikalisme agama, yasin tahlil adalah bid'ah, dan lain sebagainya.

3. Strategi Keteladanan

Strategi ini digunakan untuk menyempurnakan strategi strategi yang lain. Strategi ini digunakan untuk memberikan contoh secara langsung dalam kehidupan di masyarakat agar masyarakat bisa mengetahui secara langsung dan harapannya mereka langsung meniru apa yang dicontohkan.

Munawir memberikan contoh langsung kepada masyarakat dengan rajin beribadah ke musholla, sopan, santun dan ramah dengan tetangga dan peduli terhadap persoalan-persoalan sosial seperti menjenguk tetangga ketika ada yang sakit dan sebagainya. Strategi keteladanan merupakan strategi yang penting yang harus diterapkan oleh setiap dai dalam menjalankan aktivitas dakwahnya.

4. Strategi Dialog

Strategi ini digunakan dalam rangka untuk menjaga hubungan komunikasi yang harmonis antara dai dalam hal ini adalah Munawir, dengan *mad'u* dalam hal ini adalah masyarakat Prompong Kutasari Baturaden. Munawir lebih menitikberatkan pada strategi dialog karena menurutnya strategi ini bisa mengena langsung pada persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Strategi ini ia gunakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat atau jama'ah untuk menyampaikan unek-unek atau persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya hak dan kewajiban sebagai seorang tetangga, Islam itu indah dan damai, dan Islam mengutuk kekerasan dan sebagainya.

Strategi dialog sangat efektif untuk mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sehingga materi yang disampaikan oleh dai bisa mengena dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Strategi Dakwah Muridan, M.Ag.

Muridan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat Kebarongan, Kemranjen RT 01 RW 09 Kabupaten Banyumas dengan beberapa strategi dakwah yang didasarkan pada kekuatan, kelemahan, potensi, dan ancaman. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Kekuatan Masyarakat Kebarongan

Masyarakat Kebarongan adalah masyarakat yang religius dan memiliki semangat tinggi dalam beribadah. Dan yang perlu diberi apresiasi adalah mereka memiliki keyakinan agama yang tinggi, teguh dengan pendiriannya dan tidak mudah goyah oleh pengaruh-pengaruh, baik yang datang dari dalam yakni

kelompok yang beda pemahaman maupun dari luar yakni pengaruh radikalisme agama.

b. Kelemahan Kebarongan

Masyarakat Kebarongan adalah masyarakat yang majemuk dan memiliki pemahaman agama yang beragam. mereka tidak bisa dipaksa untuk sama. Karena perbedaan adalah suatu keniscayaan. Perbedaan adalah hal yang wajar dan terjadi dimana-mana. Hal ini juga yang terjadi di Kebarongan. Masyarakat Kebarongan memiliki latar belakang sosial dan keagamaan yang beragam. Ada yang berlatar belakang Muhammadiyah, ada juga yang Nahdlatul Ulama dan ada juga yang salafi. Kelemahan di sini adalah ketiga kelompok organisasi sosial keagamaan ini tidak bisa menjaga kebersamaan. Mereka bergerak sendiri-sendiri sesuai keinginan dan kepentingan masing-masing kelompok.

c. Potensi

Adapun potensi yang bisa dikembangkan masyarakat kebarongan adalah semangat ibadah yang tinggi, memiliki keyakinan agama yang kuat, dan tidak mudah goyah dengan pengaruh yang muncul baik dari dalam maupun dari luar.

d. Ancaman

Salah satu hal yang harus diantisipasi dan sekaligus menjadi ancaman adalah masuknya kelompok-kelompok radikal yang menyusup ke masyarakat Kebarongan. Di samping itu yang juga menjadi ancaman adalah munculnya konflik antar kelompok agama yang ada di masyarakat. Karena di Kebarongan ada banyak kelompok agama ada yang Nahdlatul Ulama, ada yang Muhammadiyah, dan juga ada yang salafi.

e. Strategi Dakwah

Dari situasi dan kondisi sebagaimana telah tersebut di atas maka strategi dakwah yang digunakan oleh Muridan adalah sebagai berikut.

1. Strategi Ceramah

Strategi ceramah ini digunakan oleh Muridan untuk menyampaikan dan menjelaskan terkait dengan materi-materi ajaran agama Islam, agar masyarakat memiliki pemahaman yang luas terkait dengan ajaran agama Islam. Strategi ini juga digunakan untuk meningkatkan kualitas wawasan pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam.

Strategi ini juga digunakan untuk menjelaskan pemahaman yang berbeda antara penganut organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terkait dengan amalan yasin dan tahlil yang menurut Nahdliyin merupakan bagian dari ibadah dan menurut Muhammadiyah adalah bidah.

2. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan merupakan tindak lanjut dari strategi ceramah. Strategi ini digunakan untuk memberikan contoh kepada masyarakat agar bisa ditiru dalam kehidupan sosial. Strategi keteladanan adalah senjata yang ampuh untuk mempengaruhi masyarakat agar masyarakat termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hal ini, keteladanan yang ditunjukkan oleh Muridan adalah ketika bertemu dengan tetangga tidak lupa mengucapkan salam, tersenyum, dan selalu siap membantu jika dimintai oleh pertolongan.

3. Strategi Infiltrasi

Strategi infiltrasi adalah strategi untuk menyusupkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sosial, strategi ini digunakan oleh Muridan ketika bergaul dengan masyarakat, ketika bertemu dalam aktivitas sosial seperti silaturahmi, ngobrol-ngobrol, kongko-kongko kemudian disisipkan nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, tolong-menolong dan sebagainya. Strategi ini sangat ampuh untuk mempengaruhi masyarakat tanpa terasa oleh mereka.

4. Strategi dialog interaktif

Muridan adalah seorang dai yang sering diundang di lingkungan masyarakat sekitar Kebarongan. Kadang diundang di masjid, di jama'ah ibu-ibu Aisyiyah, di musholla sekitar, dan sebagainya. Ia menjadikan strategi dialog interaktif untuk membuka wacana masyarakat agar memahami sebuah perbedaan. Karena perbedaan itu rahmah, indah dan harus disyukuri.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa strategi dialog interaktif yang digunakan oleh Muridan ini dalam rangka untuk membuka wawasan pengetahuan masyarakat akan perbedaan sehingga akan melahirkan sikap toleransi bukan anarkis dan saling menghargai bukan saling membenci.

Strategi Dakwah Enung Asmaya, M.A.

Enung Asmaya adalah seorang daiah yang berjuang untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat Desa Kedung Wuluh kecamatan Purwokerto barat RT 0 7 RW 06 Kabupaten Banyumas.

a. Kekuatan

Salah satu kekurangan dan kelemahan masyarakat Kedung Wuluh adalah mereka belum banyak yang memiliki kualitas keagamaan terutama dalam hal keilmuan agama. Meskipun di sana banyak organisasi sosial keagamaan, tetapi kemampuan dalam bidang keagamaan masih di bawah standar dan harus dibina lagi agar menjadi muslim yang memiliki wawasan keagamaan yang tinggi.

b. Kelemahan

Salah satu kelemahan masyarakat Kedung Wuluh adalah belum banyak memiliki wawasan keagamaan yang luas atau dengan kata lain kemampuan dalam bidang keagamaan masih di bawah standar dan harus dibina lagi agar menjadi muslim yang memiliki wawasan keagamaan yang luas.

c. Potensi Masyarakat

Masyarakat di Kedung Wuluh sebenarnya sudah terbangun dengan baik, mereka sangat kompak, saling tolong menolong, gotong royong, mudah diajak untuk melaksanakan ibadah dan berbuat baik sehingga potensi ini bisa dikembangkan untuk membangun masyarakat yang religius dan beradab.

d. Ancaman

Ancaman yang perlu diwaspadai adalah ancaman yang berasal dari luar yakni masuknya kelompok-kelompok agama yang kurang ramah dan santun dan lebih mengedepankan kekerasan dari pada kesantunan, lebih mengedepankan otot daripada akal. Ancaman inilah yang harus diantisipasi agar tidak merusak konstruksi masyarakat yang sudah mapan.

e. Strategi Dakwah

Dari situasi dan kondisi di atas maka strategi dakwah yang digunakan oleh Enung Asmaya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Ceramah

Strategi ceramah menjadi strategi utama yang digunakan oleh Enung Asmaya. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat Kedung Wuluh. Strategi ceramah ini disampaikan ketika ada acara-acara pengajian dan acara-acara ke-RT-an seperti arisan RT, pertemuan rutin RT dan sebagainya. Pertemuan-pertemuan itu ia manfaatkan untuk menyampaikan ajaran Islam khususnya ajaran Islam yang ramah dan santun. Strategi ceramah ini dijadikan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan sekaligus meneguhkan keimanan seseorang. Kemudian materi-materi yang disampaikan adalah materi yang bersifat universal seperti cinta dan kasih sayang, persaudaraan dan silaturahmi dan sebagainya.

2. Strategi Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim dijadikan sebagai strategi untuk menghimpun jama'ah dan sekaligus menata peradaban masyarakat. Majelis ta'lim inilah dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran, pengajian, dan media silaturahmi. Strategi ini juga

digunakan untuk memfasilitasi jama'ah yang memiliki ideologi yang sama, memfasilitasi masyarakat yang memiliki visi dan misi yang sama.

Majlis ta'lim juga digunakan untuk menjaga tradisi yasin tahlil, barzanji, dan kegiatan tradisi lainnya. Tradisi-tradisi ini memiliki manfaat yang besar yang harus dijaga dan dilestarikan.

3. Strategi Yasin Tahlil

Strategi yasin tahlil ini dijadikan sebagai strategi untuk menjaga tradisi-tradisi keagamaan yang ada di Kedung Wuluh. Strategi ini digunakan untuk menjangkau masyarakat agar tetap beribadah dan mengukuhkan keimanan serta berpegang teguh pada *ahlussunnah wal jama'ah*. Strategi ini juga dimanfaatkan sebagai media silaturahmi dari satu rumah ke rumah yang lainnya dan melatih kepada jama'ah untuk bersedekah. Karena setelah acara selesai biasanya tuan rumah memberikan suguhan sederhana kepada jamaah.

4. Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan ini menjadi bagian yang tak terpisahkan yang dibangun oleh Enung Asmaya dalam rangka untuk memberikan contoh secara riil di lapangan kepada masyarakat, agar mereka memahami ajaran Islam sekaligus mengikuti apa yang dicontohkan. Salah satu keteladanan yang dilakukan oleh Enung Asmaya adalah ia selalu memakai jilbab kerudung dalam aktivitas sosial, tidak hanya ketika beribadah di Musholla tetapi juga ketika ada kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti kerja bakti, pertemuan PKK, pertemuan RT dan sebagainya karena memakai kerudung hukumnya wajib. Hal ini sebagaimana menurut Enung Asmaya yang menyatakan bahwa memakai kerudung bagi seorang muslimah hukumnya wajib.⁸

Kemudian hal-hal lain yang penting untuk dicontohkan dalam lingkungan sosial adalah mengucapkan salam ketika berjumpa dengan tetangga di jalan, tersenyum ketika bertemu, memberikan sedekah kepada warga yang tidak mampu, menjenguk tetangga yang sakit, menghormati dan sebagainya.

5. Strategi Memanggil Dai

Strategi ini digunakan dalam rangka untuk memberikan pembaruan kepada masyarakat agar tidak bosan mendengarkan nasihat-nasihat dari para narasumber. Strategi ini merupakan kerjasama antara majlis ta'lim Khairunnisa dengan STAIN Purwokerto dengan cara mengundang dosen-dosen STAIN untuk menyampaikan materi agama Islam kepada masyarakat. Termasuk di antara dosen STAIN yang diundang untuk mengisi materi di Khoirunnisa adalah Dr. Musta'in, Umi Khalwati, M.Ag, Arsam, M.S.I., dan Enung Asmaya sendiri.

Strategi Dakwah Nawawi, M.Hum.

Nawawi adalah seorang dai yang mengabdikan dirinya untuk melestarikan ajaran Islam dengan mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam *rahmatan lil 'alamia* kepada masyarakat Dukuh Grumbul Bonjokmangir Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas,

a. Kekuatan

Masyarakat di Dukuh Grumbul Bonjokmangir memiliki latar belakang dari aspek mata pencaharian sebagai seorang petani khususnya petani padi. Kemudian dalam hal organisasi sosial keagamaan mereka mayoritas pengikut organisasi Muhammadiyah dan sebagian kecil Nahdliyin. Meskipun mereka adalah petani tapi mereka taat beragama, hal ini bisa dilihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti aktivitas keagamaan seperti pengajian malam Rabu, pengajian malam Jum'at, dan sebagainya.

c. Kelemahan

Salah satu kelemahan yang dimiliki oleh masyarakat Dukuh Grumbul Bonjokmangir adalah pemahaman keagamaan yang masih relatif minim. Kualitas keilmuan keagamaan sangat terbatas karena mereka adalah kaum petani. Kemudian implementasi terhadap nilai-nilai ajaran Islam belum maksimal seperti kepedulian terhadap kaum miskin, kegiatan-kegiatan sosial keagamaan belum tertata rapi, dan sebagainya.

c. Peluang

Masyarakat Grumbul Bonjokmangir mempunyai potensi yang bisa dikembangkan misalnya mereka adalah petani padi. Ini bisa dimanfaatkan untuk dizakati dan padi tersebut bisa bermanfaat untuk mereka yang tidak mampu. Masyarakat Grumbul Bonjokmangir telah memiliki kegiatan yang bagus yakni arisan kurban. Maka potensi ini bisa dikembangkan untuk kegiatan kurban. Artinya mempunyai motivasi yang tinggi untuk berbagi dan beramal.

d. Ancaman

Salah satu ancaman yang bisa membahayakan keutuhan masyarakat dan bisa mengganggu keharmonisan masyarakat adalah munculnya kelompok-kelompok garis keras. Kelompok-kelompok ini selalu menggunakan kekerasan dalam melancarkan aksinya, dan telah merambah ke pelosok-pelosok desa. Kelompok ini bergerak mencari massa dengan mempengaruhi para generasi muda untuk direkrut dan dijadikan sebagai pengikutnya. Jika ini tidak diantisipasi bisa mengganggu keharmonisan masyarakat.

e. Strategi Dakwah

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh Nawawi dalam menyampaikannya nilai-nilai ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah sebagai berikut.

1. Strategi Ceramah

Strategi ceramah ini digunakan oleh Nawawi dalam rangka untuk memberikan penjelasan terkait dengan ajaran agama Islam khususnya nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* seperti menjaga persaudaraan (*ukhuwah*), saling tolong menolong, menjenguk tetangga yang sakit, membantu tetangga yang membutuhkan, cinta dan kasih sayang terhadap sesama dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Kamis malam Jum'at di Masjid Baitul Muttaqin Kebarongan. Strategi ceramah adalah strategi yang tidak boleh ditinggalkan dalam berdakwah dan mutlak harus dilakukan.

2. Strategi Baitul Mal

Strategi ini digunakan oleh Nawawi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Dukuh Grumbul Bonjokmangir yakni petani padi. Baitul mal digunakan sebagai media untuk mengajak kepada para petani agar mau menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yakni mengeluarkan zakat dari hasil panen tanaman padi. Dengan semangat yang tinggi dan berbekal kesabaran Nawawi mensosialisasikan kewajiban zakat, memberikan penjelasan dan penyadaran kepada para petani untuk mengeluarkan zakat dari hasil panen padi yang ditanam. Akhirnya usaha tersebut membuahkan hasil.

Strategi ini sangat efektif dan efisien, karena para petani padi diminta langsung untuk mengeluarkan zakatnya dalam bentuk barang yakni padi ke baitul mal bukan dalam bentuk uang. Karena biasanya kalau diminta dalam bentuk uang masyarakat pasti akan keberatan dan kecenderungannya banyak yang menolak.

3. Strategi Personal

Strategi ini dilakukan oleh Nawawi dengan menyatu langsung dengan masyarakat, hidup sosial berdampingan antara satu dengan yang lain, bergaul dengan masyarakat dalam berbagai aktivitas, bergaul dengan berbagai kalangan masyarakat tanpa membeda-bedakan yang kaya dan miskin, yang berilmu maupun yang tidak berilmu, yang muda maupun yang tua dan sebagainya.

4. Strategi Tabungan Kurban

Strategi lain yang digunakan oleh Nawawi adalah strategi tabungan kurban. Strategi ini digunakan untuk mengubah budaya yang ada yang dibuat oleh masyarakat yakni arisan kurban. Masyarakat awalnya sudah mengadakan

kegiatan arisan kurban. Setiap orang yang mendapatkan arisan kemudian digunakan untuk kurban. Akhirnya tradisi ini diubah oleh Nawawi dengan tabungan kurban.

5. Strategi Kesejahteraan Sosial

Strategi kesejahteraan sosial ini digunakan oleh Nawawi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan atau masyarakat yang tidak mampu dan masyarakat yang terkena musibah. Strategi ini dilakukan dalam rangka untuk menunjukkan kepedulian masyarakat Dukuh Grumbul Bonjokmangir Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas kepada masyarakat sekitar. Strategi ini merupakan tindak lanjut dari strategi sebelumnya yakni strategi baitul mal dan strategi tabungan kurban. Orang yang tidak mampu dibantu melalui baitul mal dengan memberikan bantuan baik dengan barang ataupun dalam bentuk uang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

6. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan adalah strategi yang harus dilakukan oleh seorang dai karena strategi ini adalah strategi yang ampuh untuk mendekati masyarakat yakni dengan cara memberikan contoh atau teladan langsung kepada masyarakat, maka mereka dengan sendirinya akan meniru tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa-paksa, dengan sendirinya masyarakat akan mengikuti dengan sukarela.

Strategi ini diterapkan oleh Nawawi dengan aktif dalam kegiatan ibadah seperti rajin shalat berjamaah maupun dalam kegiatan muamalah seperti pertemuan RT, kerja bakti, ronda, dan sebagainya.

MATCHING STRATEGI DAKWAH DENGAN SITUASI DAN KONDISI MASYARAKAT

Dalam menentukan sebuah keberhasilan dakwah seorang dai harus menggunakan strategi yang tepat dan benar agar dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan jangan hanya terpaku pada satu strategi tetapi harus beragam dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh para dosen STAIN Purwokerto sangat beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang lain dalam mensosialisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di lingkungan masyarakat sekitar. Strategi dakwah Musta'in terdiri dari strategi infiltrasi, keteladanan, kepercayaan, dan persamaan. Beberapa

strategi tersebut didasarkan pada pengamatan dan identifikasi langsung di masyarakat sebagaimana menurut Musta'in bahwa strategi dakwah yang digunakan didasarkan atas pengamatan langsung di masyarakat dimana, masyarakat memiliki titik kelemahan yang harus diluruskan dan dibenarkan yakni bacaan al-Qur'annya kurang bagus dan implementasi terhadap nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'akamin* kurang maksimal, hal inilah yang menjadi dasar untuk mencari strategi yang tepat.⁹

Kemudian strategi dakwah M.M. Najib terdiri dari strategi dialog, strategi kesenian, persamaan, ceramah, kebersamaan dan strategi integrasi. Strategi ini menurut H.M. Najib didasarkan pada pengamatan terhadap situasi dan kondisi masyarakat, menurutnya bahwa strategi dakwah yang dilakukan sesuai dengan keberagaman yang dipraktikkan oleh masyarakat misalnya di masyarakat sumbang, ada yang Nahdliyin, Muhammadiyah, maka strateginya adalah dengan memberikan dasar dan tuntunan kepada Nahdliyin dan juga Muhammadiyah misalnya bahwa sholat shubuh yang dipraktikkan oleh kelompok Nahdliyin dengan menggunakan doa *qunut* ada dasarnya sedangkan Muhammadiyah yang tidak menggunakan doa *qunut* juga ada dasarnya. Sehingga dakwah dengan strategi tersebut akan diterima oleh dua kelompok yang berbeda keyakinan. Berbeda ketika diarahkan kepada satu kelompok saja ke Nahdlatul Ulama atau hanya ke Muhammadiyah maka pasti salah satu kelompok yang tidak terakomodir akan menolak dakwah yang dilakukan.

Kemudian strategi dakwah yang digunakan oleh Munawir adalah strategi dialog, strategi kaderisasi, strategi ceramah, strategi keteladanan. Strategi dakwah ini didasarkan pada proses identifikasi terhadap sosial budaya masyarakat prompong. Kemudian Strategi dakwah yang digunakan oleh Muridan adalah strategi ceramah, strategi keteladanan, strategi infiltrasi, dan strategi dialog interaktif. Strategi ini dipilih berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat kebarongan Kemranjen.

Kemudian strategi dakwah yang digunakan oleh Enung Asmaya adalah strategi ceramah, strategi majlis ta'lim, strategi yasin tahlil, strategi inklusif, strategi memanggil dai, strategi keteladanan, strategi ini didasarkan pada potensi yang dimiliki masyarakat. Hal ini sebagaimana menurut Enung Asmaya menyatakan bahwa strategi dakwah yang digunakan hendaknya didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat bisa mengikuti dakwah kita dengan baik. Masyarakat NU misalnya strategi dakwahnya adalah strategi yasin dan tahlil, karena yasin dan tahlil sudah menjadi bagian hidupnya sehingga masyarakat Nahdliyin mengikuti kegiatan tersebut dengan

antusias. Berbeda ketika berhadapan dengan masyarakat yang lain misalnya Muhammadiyah atau kelompok Salafi dan lainnya, atau dalam pertemuan RT misalnya, maka Enung Asmaya menggunakan strategi ceramah dengan menyampaikan tema-tema yang universal seperti persaudaraan, cinta damai dan sebagainya. Menurut Enung Asmaya ada mekanisme yang harus diperhatikan ketika menghadapi masyarakat yang majemuk. Ada beberapa mekanisme yang bisa diaplikasikan antara lain: pertama dengan menghilangkan unsur-unsur kebencian. Dakwah difungsikan sebagaimana mestinya, yakni memberi nasihat, petunjuk dan meneguhkan keyakinan. Kedua, dakwah dilakukan dengan penuh sopan santun, tidak menyinggung perasaan dan keyakinan umat lain, ketiga, tentu saja dakwah dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang persuasif.¹⁰

Kemudian strategi dakwah Nawawi meliputi strategi ceramah, strategi baitul mal, strategi personal, strategi tabungan kurban, strategi kesejahteraan sosial dan strategi keteladanan. Strategi di atas dalam rangka untuk membentuk dan membangun masyarakat yang beradab sesuai dengan visi dan misi Islam yakni menjadi rahmat bagi seluruh alam. Strategi tersebut di atas telah berhasil membawa masyarakat menjadi masyarakat yang damai, toleransi, sosial, menjaga nilai-nilai persaudaraan dan sebagainya. Hal ini sebagaimana menurut Nawawi bahwa strategi dakwah yang diterapkan telah membuahkan hasil seperti pengajian bertambah banyak yang hadir, kesadaran untuk memakai kerudung khususnya bagi ibu-ibu semakin meningkat, kesadaran berbagi semakin tinggi, masyarakat semakin guyup dan rukun. Masyarakat yang miskin tidak mengeluh dengan kemiskinannya dan mereka yang kaya mau berbagi kepada yang miskin. Kemudian Nawawi menambahkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan telah membawa masyarakat menjadi maju dan berkembang. Hal ini bisa dilihat dari semangat dalam mengimplementasikan zakat dari hasil panen padi kemudian tabungan kurban dan semangat mengaji dan berjama'ah juga tinggi.

Dasar yang digunakan oleh para dosen di atas dalam menentukan strategi dakwah di atas sangat tepat yakni didasarkan pada situasi dan kondisi masyarakat yang mencakup potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat serta kelemahan dan ancaman dijadikan pula sebagai bahan pertimbangan sehingga proses dakwah bisa berjalan dengan baik dan bisa diterima dengan baik pula oleh masyarakat. Hal ini sebagaimana menurut Ridho Syabibi yang menyatakan bahwa dakwah adalah aktivitas untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan. Ia memerlukan kiat-kiat khusus agar dapat diterima secara efektif dan efisien,

ia juga memerlukan strategi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Pandangan terhadap strategi dakwah ini dapat bertitik tolak dari beragam sudut pandang. Berupa kondisi sosial, status sosial, atau sistem sosial dan kondisi individual.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sul Khan Chakim dimana menurutnya bahwa rumusan strategi dakwah ini berangkat dari realitas struktur masyarakat yang beragam, baik budaya, status sosial, ras, etnis, agama dan pemahaman keagamaannya. Tujuannya, agar kegiatan dakwah Islamiyah mampu mewujudkan nilai-nilai etika global dan solidaritas masyarakat dalam bingkai pluralitas.

Di samping itu juga menurut Enung Asmaya satu hal yang harus diperhatikan dalam menghadapi masyarakat yang majemuk, maka dalam menentukan strategi dakwah seorang dai harus memperhatikan prinsip-prinsip dakwah sebagai berikut. *Pertama*, dengan menghilangkan unsur-unsur kebencian. Dakwah difungsikan sebagaimana mestinya, yakni memberi nasihat petunjuk dan meneguhkan keyakinan. *Kedua*, dakwah dilakukan dengan penuh sopan santun, tidak menyinggung perasaan dan keyakinan umat lain. *Ketiga*, tentu saja dakwah dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang persuasif.

Enung Asmaya menambahkan bahwa dakwah di dunia yang bersifat plural ini sudah tidak relevan lagi model dakwah dengan hanya memperbanyak pengikut. Justru yang harus lebih dikedepankan adalah bagaimana melakukan proses-proses transformasi oleh masing-masing kelompok agama kepada para pemeluknya untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan dan integritas seseorang.

Demikian beberapa strategi dakwah yang digunakan oleh dosen-dosen STAIN Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai Islam *raḥmatan lil 'alamin* di lingkungan masyarakat sekitar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara.

KESIMPULAN

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh dosen-dosen STAIN Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai Islam *raḥmatan lil 'alamin* dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bidang. *Pertama*, dakwah dalam bidang pendidikan. *Kedua*, dakwah dalam bidang sosial. *Ketiga*, dakwah dalam bidang ekonomi. Dakwah dalam bidang pendidikan terdapat dalam strategi ceramah, keteladanan, integrasi, dan dialog

interaktif. Kemudian dalam bidang sosial terdapat dalam strategi personal, strategi infiltrasi, selanjutnya dakwah dalam bidang ekonomi terdapat dalam strategi kesejahteraan sosial, strategi baitul mal, dan strategi tabungan kurban.

Dari sekian strategi dakwah yang dilaksanakan oleh dosen-dosen STAfN Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di lingkungan masyarakat sekitar, ada satu bidang yang belum tersentuh yaitu bidang kesehatan. Dan kesehatan menjadi persoalan yang tak kalah penting dalam kehidupan masyarakat. Masalah kesehatan menjadi masalah yang krusial terutama bagi warga masyarakat desa yang tidak punya biaya untuk berobat. Apalagi era sekarang ini banyak masyarakat yang pasrah dengan penyakit yang diderita seperti sakit stroke, gula darah, dan sebagainya. Karena kalau dibawa ke rumah sakit biayanya tidak terjangkau dan memakan waktu yang lama. Untuk itu, ada alternatif strategi yang bisa dikembangkan lagi ke depan yakni dakwah dengan menggunakan strategi kesehatan.

CATATAN AKHIR

¹ http://www.nu.or.id/a_public-m.dinamic-s,detail-ids,35031-lang,id-c,taushiyah,Islam+Rahmatan+Lil++Isquo+Alamin+NU+dan+peran+kenegaraannya diakses tanggal 13 Februari 2014.

² <http://sabilualhaq.b;ogspot.com/2013/02/makna-rahmatan-lilalamin.html>. diakses tanggal 13 Februari 2014.

³ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda dan Islam Kita (Agama Masyarakat Negara Demokrasi)* (Jakarta: Penerbit The Wahid Institut, 2006), hlm. 111.

⁴ Abdul Moqsih Ghozali, "Islam Rahmat sebagai Keputusan Final", *Jawa Pos*, 8 Desember 2002, edisi Juni- Desember 2002.

⁵ Tim Penyusun, *Panduan Akademik STAIN Purwokerto Tahun 2013-2014* (Purwokerto: STAIN press, 2013), hlm. 73.

⁶ Dakwah memiliki banyak ragam pengertian, di antaranya sebagaimana menurut Asmuni Syukir dakwah suatu usaha untuk mempertahankan, mencirikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka akan menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya, Jakarta: Al-Ikhas, 1983), hlm. 20. Hafi Anshari mendefinisikan dakwah sebagai tugas suci bagi setiap muslim dalam rangka pengabdianya kepada Allah swt. Hafi Anshari, *Pemahaman dan pengalaman Dakwah* (Jakarta: Al-ikhlas, 1993), hlm. 73. Dakwah juga mengandung pengertian mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah perbuatan munkar, agar memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Sutirman Eka Wardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 10-1.

⁷ Hasil wawancara dengan H.M Najib di Ruang Dosen Dakwah pada tanggal 14 Juni 2014.

⁸ Hasil wawancara dengan Enung Asmaya di Laboratorium Dakwah pada tanggal 18 Juni 2014.

⁹ Hasil wawancara dengan Musta'in di Rumah Makan MM pada tanggal 12 Juni 2014.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Enung Asmaya di Laboratorium Dakwah pada tanggal 18 Juni 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.nu.or.id/a,public-m.dinamic-s,detail-ids,35031-lang,id-c,taushiyah,Islam+Rahmatan+Lil++Isquo+Alamin+NU+dan+peran+kenegaraannya> diakses tanggal 13 februari 2014
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda dan Islam Kita (Agama Masyarakat Negara Demokrasi)*. Jakarta: Penerbit The Wahid Institut, 2006.
- Ghozali, Abdul Moqsih. "Islam Rahmat sebagai keputusan final". *Jawa Pos*, 8 Desember 2002 edisi Juni-Desember 2002.
- Tim Penyusun. *Panduan Akademik STAIN Purwokerto Tahm 2013-2014*. Purwokerto: STAIN press, 2013.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya Jakarta: Al-Ikhas, 1983.
- Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Jakarta: Al-ikhlas, 1993.
- Eardhana, Sutirman Eka. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 1984.
- Kristiyanto, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Muhtadi, Asep Saeful dan Safe'i, Agus Ahmad. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 1995.

Hasil wawancara dengan Musta'in di Rumah Makan MM pada tanggal 12 Juni 2014.

Hasil wawancara dengan H.M Najib di Ruang Dosen Dakwah pada tanggal 14 Juni 2014.

Hasil wawancara dengan Enung Asmaya di Laboratorium Dakwah pada tanggal 14 Juni 2014.

<http://sabilulhaq.blogspot.com/2013/02/makna-rahmatan-lilalamin.html>.
diakses tanggal 13 Februari 2014.